

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Muara Komam merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan ini terletak di bagian selatan Kabupaten Paser dan berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga menjadi jalur penghubung antarprovinsi melalui Jalan Negara Trans-Kalimantan. Keberadaan jalur ini menjadikan Muara Komam cukup strategis dalam mendukung mobilitas penduduk dan arus perdagangan.

Secara administratif, Kecamatan Muara Komam memiliki luas wilayah sekitar 1.753,40 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 14.573 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya relatif rendah, yaitu sekitar 8,3 jiwa per km². Wilayah ini terbagi atas 14 desa/kelurahan, di antaranya Desa Uko, Desa Prayon, Desa Swan Slutung, dan desa lainnya.

Penduduk Kecamatan Muara Komam memiliki latar belakang etnis yang beragam, antara lain suku Dayak, Banjar, Bugis, Jawa, dan beberapa etnis lainnya. Keanekaragaman tersebut berjalan harmonis karena masyarakat masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, adat istiadat lokal, serta religiusitas. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian

dan perkebunan, terutama kelapa sawit dan karet, sementara sebagian lainnya mengembangkan usaha perdagangan kecil dan peternakan.

Dari sisi infrastruktur, Kecamatan Muara Komam memiliki akses jalan utama yang cukup baik, meskipun di beberapa desa pedalaman kondisinya masih terbatas. Ruas jalan Muara Komam–Muara Payang sepanjang ±24,9 km saat ini sebagian sudah diaspal dan menggunakan rigid beton, sedangkan sisanya masih dalam tahap peningkatan. Listrik sudah menjangkau hampir seluruh desa, sekolah tersedia hingga tingkat menengah, serta fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan posyandu hadir di sejumlah desa. Namun demikian, tantangan berupa keterbatasan akses transportasi saat musim hujan serta risiko bencana banjir masih kerap dihadapi masyarakat setempat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas, berikut disajikan data umum Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser:

Tabel 4.1

**Data Umum Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser, Provinsi
Kalimantan Timur**

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah	1.753,40 km ²
2	Jumlah desa/kelurahan	14 desa/kelurahan

3	Jumlah penduduk (2024)	14.573 jiwa
4	Kepadatan penduduk	$\pm 8,3$ jiwa/km ²
5	Batas wilayah	Utara: Kecamatan Muara Samu Selatan: Provinsi Kalimantan Selatan Barat: Kecamatan Batu Sopang Timur: Kecamatan Kuaro
6	Mata pencaharian utama	Pertanian, perkebunan (sawit, karet), perdagangan kecil, dan peternakan
7	Infrastruktur utama	Jalan Trans-Kalimantan, listrik hampir seluruh desa, sekolah dasar–menengah, puskesmas dan posyandu
8	Potensi wilayah	Pertanian, perkebunan, kehutanan, serta perdagangan lintas provinsi
9	Tantangan utama	Infrastruktur jalan belum merata, risiko banjir, keterbatasan fasilitas di beberapa desa

Sumber: BPS Kabupaten Paser (2024), Website Kecamatan Muara Komam

(2024), dan berbagai sumber terkait.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Muara Komam merupakan wilayah yang memiliki potensi besar di bidang agrikultur dan perdagangan, namun masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal infrastruktur dan risiko bencana alam.

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Data mengenai jenis kelamin penting untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran mengenai komposisi responden yang berpartisipasi dalam penelitian, serta memungkinkan analisis perbedaan preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah berdasarkan gender. Dengan demikian, hasil ini dapat memperkuat interpretasi mengenai kecenderungan preferensi responden secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner menggunakan SPSS 2025, distribusi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	31	32,3
Perempuan	65	67,7
Total	96	100,0

Sumber: Output SPSS, 2025

2. Usia Responden

Usia responden merupakan salah satu karakteristik penting yang dapat memengaruhi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah. Faktor usia sering kali berkaitan dengan tingkat kedewasaan, pengalaman, serta kebutuhan finansial seseorang. Oleh karena itu, pengelompokan usia responden dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi dominasi kelompok usia yang menjadi nasabah potensial perbankan syariah.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner menggunakan SPSS 2025, distribusi responden menurut usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
17–25 Tahun	76	79,2
26–35 Tahun	11	11,5
36–45 Tahun	7	7,3
> 45 Tahun	2	2,1
Total	96	100,0

Sumber: Output SPSS, 2025

3. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir responden memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan wawasan mereka dalam memahami produk-produk

perbankan syariah. Tingkat pendidikan juga berpengaruh pada pola pikir dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan terkait pemilihan produk perbankan. Semakin tinggi pendidikan, biasanya semakin besar pula keterbukaan terhadap informasi dan literasi keuangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner menggunakan SPSS 2025, distribusi responden menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD/SMP	5	5,2
SMA/SMK	73	76,0
Diploma/Sarjana	17	17,7
Pascasarjana	1	1,0
Total	96	100,0

Sumber: Output SPSS, 2025

4. Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi preferensi dalam memilih produk perbankan syariah. Jenis pekerjaan sering kali berkaitan dengan tingkat pendapatan, kebutuhan finansial, serta kecenderungan seseorang dalam menggunakan produk

keuangan. Oleh karena itu, distribusi pekerjaan responden perlu dianalisis untuk mengetahui segmen pasar potensial bagi perbankan syariah.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner menggunakan SPSS 2025, distribusi responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	55	57,3
Pegawai Negeri/Swasta	5	5,2
Wiraswasta/Pedagang	31	32,3
Lainnya	5	5,2
Total	96	100,0

Sumber: Output SPSS, 2025

5. Status Nasabah Bank Syariah

Status kepemilikan nasabah pada bank syariah merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Kecamatan Muara Komam telah memanfaatkan layanan perbankan syariah. Informasi ini membantu memahami tingkat penetrasi bank syariah di masyarakat serta minat calon nasabah terhadap produk perbankan syariah.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner menggunakan SPSS 2025, distribusi responden menurut status nasabah dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Nasabah Bank Syariah

Status Nasabah Bank Syariah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sudah menjadi nasabah	75	78,1
Belum, tetapi berminat	18	18,8
Tidak berminat	3	3,1
Total	96	100,0

Sumber: Output SPSS, 2025

6. Analisis Deskritif Variabel

a. Variabel Kualitas Layanan (X)

Variabel kualitas layanan dalam penelitian ini mencakup berbagai pernyataan (X1–X10) yang diajukan kepada responden untuk mengetahui tingkat penerimaan, persepsi, serta preferensi mereka terhadap produk penghimpunan dana, seperti tabungan, deposito, dan giro. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu/Netral (R/N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Distribusi

jawaban responden terhadap setiap item pernyataan dapat dilihat pada

Tabel 4.8 berikut:

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Layanan (X)

Item	Kualitas Layanan										Total	
	STS (1)	TS (2)	R/N (3)		S (4)		SS (5)					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	—	—	1	1,0	7	7,3	46	47,9	42	43,8	96	100,0
X2	1	1,0	—	—	7	7,3	52	54,2	36	37,5	96	100,0
X3	1	1,0	—	—	4	4,2	54	56,3	37	38,5	96	100,0
X4	2	2,1	1	1,0	6	6,3	53	55,2	34	35,4	96	100,0
X5	2	2,1	1	1,0	9	9,4	59	61,5	25	26,0	96	100,0
X6	—	—	1	1,0	11	11,5	50	52,1	34	35,4	96	100,0
X7	—	—	1	1,0	5	5,2	43	44,8	47	49,0	96	100,0
X8	—	—	1	1,0	8	8,3	49	51,0	38	39,6	96	100,0
X9	—	—	—	—	10	10,4	52	54,2	34	35,4	96	100,0

X10	-	-	1	1,0	9	9,4	50	52,1	36	37,5	96	100,0
-----	---	---	---	-----	---	-----	----	------	----	------	----	-------

X Sumber: Output SPSS, 2025

- 1) Item X1: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 7 responden (7,3%) ragu-ragu/netral, 46 responden (47,9%) setuju, dan 42 responden (43,8%) sangat setuju.
- 2) Item X2: Sebanyak 1 responden (1,0%) sangat tidak setuju, 7 responden (7,3%) ragu-ragu/netral, 52 responden (54,2%) setuju, dan 36 responden (37,5%) sangat setuju.
- 3) Item X3: Sebanyak 1 responden (1,0%) sangat tidak setuju, 4 responden (4,2%) ragu-ragu/netral, 54 responden (56,3%) setuju, dan 37 responden (38,5%) sangat setuju.
- 4) Item X4: Sebanyak 2 responden (2,1%) sangat tidak setuju, 1 responden (1,0%) tidak setuju, 6 responden (6,3%) ragu-ragu/netral, 53 responden (55,2%) setuju, dan 34 responden (35,4%) sangat setuju.
- 5) Item X5: Sebanyak 2 responden (2,1%) sangat tidak setuju, 1 responden (1,0%) tidak setuju, 9 responden (9,4%) ragu-ragu/netral, 59 responden (61,5%) setuju, dan 25 responden (26,0%) sangat setuju.
- 6) Item X6: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 11 responden (11,5%) ragu-ragu/netral, 50 responden (52,1%) setuju, dan 34 responden (35,4%) sangat setuju.
- 7) Item X7: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 5 responden (5,2%) ragu-ragu/netral, 43 responden (44,8%) setuju, dan 47 responden (49,0%) sangat setuju.

- 8) Item X8: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 8 responden (8,3%) ragu-ragu/netral, 49 responden (51,0%) setuju, dan 38 responden (39,6%) sangat setuju.
- 9) Item X9: Sebanyak 10 responden (10,4%) ragu-ragu/netral, 52 responden (54,2%) setuju, dan 34 responden (35,4%) sangat setuju.
- 10) Item X10: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 9 responden (9,4%) ragu-ragu/netral, 50 responden (52,1%) setuju, dan 36 responden (37,5%) sangat setuju.

b. Variabel Preferensi Masyarakat (Y)

Variabel preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah menggambarkan tingkat persetujuan atau minat responden terhadap berbagai pernyataan yang disampaikan melalui kuesioner. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang digunakan.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Preferensi Masyarakat

Preferensi Masyarakat												
Item	STS (1)		TS (2)		R/N (3)		S (4)		SS (5)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	1	1,0	—	—	7	7,3	51	53,1	37	38,5	96	100,0

Y2	–	–	1	1,0	6	6,3	48	50,0	41	42,7	96	100,0
Y3	–	–	1	1,0	3	3,1	34	35,4	58	60,4	96	100,0
Y4	–	–	1	1,0	8	8,3	53	55,2	34	35,4	96	100,0
Y5	–	–	1	1,0	6	6,3	61	63,5	28	29,2	96	100,0
Y6	1	1,0	8	8,3	11	11,5	48	50,0	28	29,2	96	100,0
Y7	2	2,1	17	17,7	5	5,2	40	41,7	32	33,3	96	100,0
Y8	3	3,1	8	8,3	3	3,1	44	45,8	38	39,6	96	100,0
Y9	1	1,0	1	1,0	10	10,4	48	50,0	36	37,5	96	100,0
Y10	1	1,0	1	1,0	6	6,3	47	49,0	41	42,7	96	100,0

Sumber: Data kuesioner 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Item Y1: Sebanyak 1 responden (1,0%) sangat tidak setuju, 7 responden (7,3%) tidak setuju, 51 responden (53,1%) setuju, dan 37 responden (38,5%) sangat setuju terhadap pernyataan Y1.
- 2) Item Y2: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 6 responden (6,3%) ragu-ragu, 48 responden (50,0%) setuju, dan 41 responden (42,7%) sangat setuju terhadap pernyataan Y2.
- 3) Item Y3: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 3 responden (3,1%) ragu-ragu, 34 responden (35,4%) setuju, dan 58 responden (60,4%) sangat setuju terhadap pernyataan Y3.

- 4) Item Y4: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 8 responden (8,3%) ragu-ragu, 53 responden (55,2%) setuju, dan 34 responden (35,4%) sangat setuju terhadap pernyataan Y4.
- 5) Item Y5: Sebanyak 1 responden (1,0%) tidak setuju, 6 responden (6,3%) ragu-ragu, 61 responden (63,5%) setuju, dan 28 responden (29,2%) sangat setuju terhadap pernyataan Y5.
- 6) Item Y6: Sebanyak 1 responden (1,0%) sangat tidak setuju, 8 responden (8,3%) tidak setuju, 11 responden (11,5%) ragu-ragu, 48 responden (50,0%) setuju, dan 28 responden (29,2%) sangat setuju terhadap pernyataan Y6.
- 7) Item Y7: Sebanyak 2 responden (2,1%) sangat tidak setuju, 17 responden (17,7%) tidak setuju, 5 responden (5,2%) ragu-ragu, 40 responden (41,7%) setuju, dan 32 responden (33,3%) sangat setuju terhadap pernyataan Y7.
- 8) Item Y8: Sebanyak 3 responden (3,1%) sangat tidak setuju, 8 responden (8,3%) tidak setuju, 3 responden (3,1%) ragu-ragu, 44 responden (45,8%) setuju, dan 38 responden (39,6%) sangat setuju terhadap pernyataan Y8.
- 9) Item Y9: Sebanyak 1 responden (1,0%) sangat tidak setuju, 1 responden (1,0%) tidak setuju, 10 responden (10,4%) ragu-ragu, 48 responden (50,0%) setuju, dan 36 responden (37,5%) sangat setuju terhadap pernyataan Y9.

10) Item Y10: Sebanyak 1 responden (1,0%) sangat tidak setuju, 1 responden (1,0%) tidak setuju, 6 responden (6,3%) ragu-ragu, 47 responden (49,0%) setuju, dan 41 responden (42,7%) sangat setuju terhadap pernyataan Y10.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dan sangat setuju terhadap semua item pertanyaan variabel preferensi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Muara Komam memiliki minat dan preferensi positif terhadap produk-produk perbankan syariah. setuju.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini, jumlah responden adalah 96 orang sehingga nilai r tabel = 0,361. Hasil uji validitas untuk masing-masing item dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
	X1	0.623	0.361	Valid

Kualitas Layanan (X)	X2	0.490	0.361	Valid
	X3	0.440	0.361	Valid
	X4	0.544	0.361	Valid
	X5	0.446	0.361	Valid
	X6	0.535	0.361	Valid
	X7	0.427	0.361	Valid
	X8	0.395	0.361	Valid
	X9	0.543	0.361	Valid
	X10	0.542	0.361	Valid
	Y1	0.409	0.361	Valid
Prefrensi Masyarakat (Y)	Y2	0.417	0.361	Valid
	Y3	0.557	0.361	Valid
	Y4	0.506	0.361	Valid
	Y5	0.403	0.361	Valid
	Y6	0.407	0.361	Valid
	Y7	0.548	0.361	Valid
	Y8	0.584	0.361	Valid
	Y9	0.452	0.361	Valid
	Y10	0.400	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel (X) kualitas layanan pada Perbankan Syariah dan preferensi masyarakat (Y) memiliki nilai r hitung

> r tabel (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Minimal Cronbach's Alpha	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kualitas Layanan pada Perbankan Syariah (X)	> 0,60	0,818	Reliabel
2	Preferensi Masyarakat (Y)	> 0,60	0,880	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kedua variabel penelitian, yaitu kualitas layanan pada Perbankan Syariah (X) dan preferensi masyarakat (Y), memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel,

sehingga dapat dipercaya konsistensi hasil pengukurannya untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan distribusi data residual mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	2.82073265
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

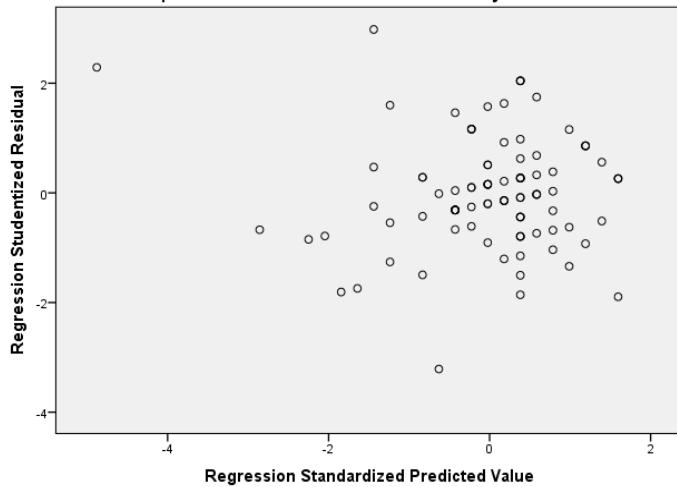
Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,217 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot dilakukan dengan melihat sebaran titik antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (residual). Model regresi yang baik ditunjukkan dengan sebaran titik yang acak (random), tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Produk Penghimpunan Dana pada Perbankan Syariah) terhadap variabel dependen (preferensi masyarakat).

Hasil pengolahan data dengan SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.313 .839	2.496 .059		2.929	.004
1 Kualitas Layanan pada Perbankan Syariah			.827	14.254	.000

a. Dependent Variable: Preferensi Masyarakat

Sumber: Output SPSS, 2025

$$=7,313 +0,839 X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 7,313 menunjukkan bahwa jika variabel kualitas layanan pada perbankan syariah bernilai 0, maka preferensi masyarakat memiliki nilai sebesar 7,313
- 2) Koefisien regresi variabel kualitas layanan (b) sebesar 0,839 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), artinya kualitas layanan pada perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat. Artinya semakin baik dan menarik produk yang ditawarkan bank syariah, maka semakin tinggi pula tingkat preferensi masyarakat terhadap bank syariah.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.680	2.836

Sumber: Output SPSS, 2025

- a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan pada Perbankan Syariah
- b. Dependent Variable: Preferensi Masyarakat

Berdasarkan Tabel 4.17, nilai R Square sebesar 0,684. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas layanan (X) mampu menjelaskan variasi dari variabel Preferensi Masyarakat (Y) sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

2. Uji T

Lampiran 4. 15 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.313	2.496		2.929	.004

Kualitas Layanan	.839	.059	.827	14.254	.000
1 Pada Perbankan					
Syariah					

a. Dependent Variable: Preferensi Masyarakat

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15, diperoleh nilai t hitung sebesar 14,254 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Preferensi Masyarakat terhadap Produk Penghimpunan Dana pada Perbankan Syariah diterima.

E. Pembahasan

1. Hubungan Kualitas Layanan pada Perbankan Syariah di Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat di Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser. Layanan yang diberikan oleh bank syariah dinilai menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik dari aspek keramahan petugas, kecepatan pelayanan, kemudahan transaksi, kejelasan informasi produk, maupun penerapan prinsip syariah dalam setiap aktivitas pelayanan. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas responden yang memberikan jawaban Setuju hingga Sangat Setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kualitas layanan

perbankan syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas layanan yang dirasakan masyarakat, maka semakin tinggi pula preferensi mereka terhadap bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riona (2024) yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah di Desa Pematang Tengah. Kualitas layanan yang profesional, responsif, dan sesuai prinsip syariah mampu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah. Dengan demikian, pelayanan yang unggul menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif masyarakat terhadap perbankan syariah.

Preferensi masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor usia, di mana sebagian besar responden berada pada rentang usia 17–25 tahun. Kelompok usia ini merupakan generasi muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi layanan digital. Mereka cenderung menyukai layanan yang cepat, praktis, dan mudah diakses melalui perangkat digital, namun tetap berlandaskan prinsip syariah. Fatimah et al. (2025) menegaskan bahwa inovasi layanan berbasis teknologi mampu meningkatkan minat generasi muda terhadap layanan bank syariah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan preferensi masyarakat usia produktif.

Selain usia, tingkat pendidikan juga memperkuat hubungan antara kualitas layanan dan preferensi masyarakat. Responden dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami manfaat layanan perbankan syariah, termasuk sistem transaksi, keamanan, serta prinsip-prinsip syariah yang diterapkan. Akses informasi yang luas membuat mereka lebih mudah menerima dan mempercayai layanan berbasis syariah. Hal ini mendukung temuan Riona (2024) bahwa pendidikan dan literasi keuangan berperan besar dalam meningkatkan preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan perlu diimbangi dengan program edukasi dan literasi keuangan yang berkelanjutan.

Kepercayaan masyarakat terhadap penerapan prinsip syariah juga menjadi faktor penting dalam membentuk preferensi. Masyarakat yang memahami bahwa layanan bank syariah bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang aman, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Preferensi yang tinggi mencerminkan loyalitas serta keyakinan masyarakat terhadap sistem pelayanan berbasis syariah.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,4% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi preferensi masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi kualitas layanan perbankan syariah. Artinya, semakin baik kualitas layanan yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat preferensi masyarakat terhadap

bank syariah. Sementara itu, sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, minat, persepsi, dan pengalaman masyarakat. Geraldine, Lubis, dan Amri (2025) menemukan hasil serupa bahwa pelayanan yang transparan, adil, dan sesuai prinsip syariah mampu meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh secara parsial terhadap preferensi masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kualitas layanan akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap meningkatnya preferensi masyarakat. Perbedaan kondisi geografis dan karakteristik masyarakat, sebagaimana ditemukan Dhia et al. (2024) di wilayah Depok, menunjukkan bahwa strategi pelayanan perlu disesuaikan dengan kondisi lokal agar lebih efektif.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator kualitas layanan memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80, yang berarti instrumen penelitian reliabel dan konsisten. Sementara itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas nilai r tabel, sehingga dinyatakan valid. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur kualitas layanan secara akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa 78,1% responden telah mengenal dan menggunakan layanan bank syariah, yang

menunjukkan tingkat penerimaan masyarakat yang cukup tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang berada pada kategori netral, sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi dan sosialisasi layanan perbankan syariah. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kualitas layanan (X) akan meningkatkan preferensi masyarakat (Y) sebesar 0,839. Nilai positif ini menunjukkan hubungan yang kuat dan searah antara kualitas layanan dan preferensi masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat dengan kontribusi sebesar 68,4%. Oleh karena itu, peningkatan mutu pelayanan, inovasi layanan digital, serta penguatan nilai-nilai syariah dalam pelayanan perlu menjadi prioritas strategis dalam memperkuat daya saing perbankan syariah di Kecamatan Muara Komam.

2. Kualitas layanan pada Perbankan Syariah di Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser

Kualitas layanan pada perbankan syariah mencakup pelayanan tabungan, deposito, dan giro yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah, yaitu bebas dari riba, gharar, dan maisir. Pelayanan yang diberikan meliputi kecepatan transaksi, keramahan petugas, kejelasan informasi, kemudahan akses layanan, serta keamanan sistem transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan perbankan lainnya. Tingginya preferensi ini menjadi indikator keberhasilan kualitas layanan

bank syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riona (2024) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Layanan tabungan syariah menjadi pilihan utama masyarakat karena kemudahan akses, keamanan dana, serta tersedianya fasilitas layanan digital seperti mobile banking dan internet banking. Hal ini sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Fatimah et al. (2025) menekankan bahwa inovasi layanan berbasis teknologi mampu meningkatkan minat generasi muda terhadap bank syariah. Dengan demikian, kualitas pelayanan tabungan syariah menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kepuasan dan preferensi masyarakat.

Layanan deposito syariah juga diminati karena memberikan pelayanan yang transparan, kepastian akad, serta imbal hasil yang kompetitif sesuai prinsip syariah. Pelayanan yang profesional dan terpercaya mendorong masyarakat merasa aman dalam menyimpan dana jangka menengah dan panjang. Geraldine et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap penerapan akad syariah berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan layanan deposito. Hal ini memperkuat bahwa kualitas layanan deposito menjadi bagian penting dalam membangun loyalitas nasabah.

Layanan giro syariah dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan fleksibilitas transaksi yang tinggi, khususnya dalam aktivitas usaha dan pembayaran rutin. Kemudahan proses transaksi, kecepatan layanan, serta keandalan sistem menjadi faktor utama dalam penggunaan layanan giro. Akbar et al. (2025) menemukan bahwa kualitas pelayanan dan kemudahan akses berpengaruh terhadap preferensi nasabah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan giro menjadi strategi penting dalam mempertahankan kepuasan pengguna.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah. Nilai koefisien determinasi sebesar 68,4% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi preferensi masyarakat dapat dijelaskan oleh kualitas layanan yang diberikan oleh bank syariah. Artinya, semakin baik kualitas layanan, maka semakin tinggi pula preferensi masyarakat. Sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, persepsi, pengalaman, dan tingkat literasi keuangan masyarakat. Dhia et al. (2024) menegaskan bahwa karakteristik wilayah dan kondisi sosial masyarakat dapat memengaruhi tingkat penerimaan terhadap layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, strategi peningkatan layanan perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat lokal.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pada aspek pelayanan, baik dari sisi kecepatan,

keandalan, empati, maupun kemudahan akses, akan meningkatkan preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah. Bagi masyarakat yang masih berada pada kategori netral, diperlukan edukasi dan sosialisasi layanan yang lebih intensif agar mereka memahami manfaat serta keunggulan layanan syariah. Febriansyah et al. (2025) menekankan pentingnya literasi keuangan syariah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator kualitas layanan memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,80$, yang berarti instrumen penelitian reliabel. Sementara itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid, sehingga mampu mengukur kualitas layanan secara akurat. Riona (2024) menegaskan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting dalam mengukur persepsi dan preferensi masyarakat. Dengan instrumen yang valid dan reliabel, hasil penelitian ini dapat dipercaya dan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

3. Hubungan kualitas layanan terhadap terhadap Preferensi Masyarakat di Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan pada perbankan syariah di Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser berpengaruh terhadap preferensi masyarakat yang berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memberikan tanggapan setuju hingga sangat setuju terhadap indikator kualitas layanan (X). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh

perbankan syariah, maka semakin tinggi pula preferensi masyarakat untuk memilih dan menggunakan layanan bank syariah.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Riona (2024) yang menemukan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah di Desa Pematang Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan preferensi masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berperan signifikan dalam membentuk persepsi, kepuasan, dan minat masyarakat terhadap perbankan syariah.

Analisis uji regresi sederhana menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 68,4%. Artinya, sebagian besar variasi preferensi masyarakat dapat dijelaskan oleh kualitas layanan yang diberikan oleh bank syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin profesional, cepat, responsif, dan sesuai prinsip syariah suatu layanan, maka semakin tinggi pula preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa indikator kualitas layanan seperti keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan bukti fisik (*tangible*) menjadi faktor utama dalam membentuk minat dan kepercayaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Geraldine, Lubis, dan Amri (2025) yang menegaskan bahwa kualitas layanan dan persepsi nilai berpengaruh

signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan kelompok usia produktif, yaitu 17–25 tahun, dengan latar belakang pelajar dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran dominan dalam membentuk preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Keberhasilan perbankan syariah di masa depan sangat bergantung pada kemampuan lembaga keuangan dalam memahami kebutuhan, gaya hidup, dan perilaku digital generasi muda.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas layanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin baik kualitas pelayanan dari sisi kecepatan, ketepatan, keramahan, kejelasan informasi, serta kemudahan akses, maka semakin tinggi pula preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Dhia, Utami, dan Afifah (2024) yang menunjukkan masih rendahnya minat masyarakat di wilayah Depok terhadap layanan perbankan syariah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa faktor geografis dan karakteristik sosial masyarakat turut memengaruhi tingkat preferensi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 78,1% responden telah menjadi nasabah bank syariah, yang mencerminkan tingkat kepercayaan dan penerimaan masyarakat yang tinggi terhadap

kualitas layanan bank syariah di Kecamatan Muara Komam. Hal ini mendukung temuan Geraldine et al. (2025) bahwa kepercayaan terhadap sistem pelayanan syariah meningkatkan loyalitas nasabah.

Preferensi masyarakat yang tinggi juga mencerminkan tingkat kepercayaan yang kuat terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pelayanan perbankan. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan pelayanan yang lebih personal agar loyalitas nasabah dapat terjaga.

Analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit kualitas layanan akan meningkatkan preferensi masyarakat sebesar 0,839. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif dan kuat antara kualitas layanan dan preferensi masyarakat. Semakin baik mutu pelayanan yang diberikan, maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. (2025) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berkontribusi langsung terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah.

Namun demikian, sebagian kecil responden masih menunjukkan sikap netral terhadap layanan perbankan syariah. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kebutuhan peningkatan literasi keuangan dan edukasi layanan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriansyah et

al. (2025) yang menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak pada rendahnya minat terhadap layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan program sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan agar pemahaman masyarakat semakin meningkat.

Tingginya preferensi masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor usia muda yang adaptif terhadap teknologi dan layanan digital. Generasi muda lebih terbuka terhadap layanan mobile banking, transaksi digital, dan sistem pelayanan berbasis aplikasi. Hal ini memperkuat peran kelompok usia produktif sebagai pendorong utama peningkatan preferensi masyarakat terhadap bank syariah.

Selain faktor usia, faktor pendidikan dan pekerjaan juga berpengaruh terhadap preferensi masyarakat. Mayoritas responden merupakan pelajar dan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan akses informasi memperkuat pemahaman masyarakat terhadap manfaat layanan perbankan syariah. Temuan ini sejalan dengan Riona (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah.

Tingginya preferensi masyarakat di Kecamatan Muara Komam juga mencerminkan kepercayaan yang kuat terhadap sistem keuangan syariah. Hal ini menjadi modal penting bagi perbankan syariah dalam memperluas pangsa pasar. Sebagaimana penelitian Dhia et al. (2024), rendahnya preferensi di suatu wilayah dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman dan

kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan citra dan konsistensi pelayanan syariah perlu terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas layanan perbankan syariah berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan preferensi masyarakat di Kecamatan Muara Komam. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa peningkatan mutu pelayanan, literasi keuangan, inovasi digital, dan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.